

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada daerah punggung bagian bawah dan degeneratif merupakan *work related*. Penyebab LBP yang paling umum adalah ketegangan otot atau postur tubuh yang tidak tepat. Hal-hal yang dapat mempengaruhi timbulnya LBP adalah kebiasaan duduk, bekerja membungkuk dalam waktu yang relatif lama, mengangkat dan mengangkut beban dengan sikap yang tidak ergonomis, tulang belakang yang tidak normal, atau akibat penyakit tertentu seperti penyakit degeneratif (Widyastuti, 2009). Aktivitas sehari-hari yang menuntut banyak gerak ke depan maupun membungkuk dibanding ke belakang, duduk atau berdiri terlalu lama atau postur batang tubuh lain yang janggal akan mengakibatkan nyeri pinggang non spesifik (Harianto, 2010).

Low Back Pain dapat disebabkan oleh berbagai penyakit *musculoskeletal*, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah. Saat ini, 90% kasus nyeri punggung bawah bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja (Llewellyn, 2006). Prevalensi LBP pada masyarakat pekerja pada sebuah industri tekstil Denmark ditemukan sebesar 11,1% dengan sampel pekerja sejumlah 514 orang. Penelitian serupa

di kalangan pekerja di Iran didapatkan prevalensi LBP lebih tinggi yaitu sekitar 21% (Jete, 2012). Berbagai bagian tubuh dapat mengalami gangguan otot rangka dengan lokasi tersering pada pinggang. Gangguan otot rangka dapat menimbulkan nyeri dan terbatasnya gerakan pada daerah yang terkena, sebagai akibat aktivitas fisik dan posisi kerja. Gangguan otot rangka dapat menyebabkan seseorang memerlukan pengobatan yang rutin, absen dalam bekerja, hingga kecacatan (Depkes RI, 2007).

Manusia dalam hidupnya lebih dari 70% pernah mengalami LBP, dengan rata-rata puncak kejadian berusia 35-55 tahun, hal ini dikarenakan kekuatan dan ketahanan otot mulai menurun sehingga resiko terjadinya keluhan muskuloskeletal meningkat. Disebutkan ada beberapa faktor risiko penting yang terkait dengan kejadian LBP yaitu usia diatas 35 tahun, perokok, masa kerja 5-10 tahun, posisi kerja, lama kerja, kegemukan dan riwayat keluarga penderita *musculoskeletal disorder*. Menurut Meriam, terdapat hubungan antara lama kerja dengan kejadian nyeri pada punggung bagian bawah. Diman didapatkan hasil yang signifikan dengan $p=0,003$ (Meriam, 2012). Sikap kerja yang sering di lakukan oleh manusia dalam melakukan pekerjaan antara lain berdiri, duduk, membungkuk, jongkok, berjalan, dan lainnya. Sikap kerja tersebut dilakukan tergantung dari kondisi dari sistem kerja yang ada. Jika kondisi sistem kerjanya yang tidak sehat akan menyebabkan kecelakaan kerja, karena pekerja melakukan pekerjaan yang tidak aman (Rahmaniyah, 2007).

Gangguan otot akan diperberat oleh situasi tertentu misalnya posisi duduk yang tidak benar, usia, postur tubuh serta kursi yang tidak ergonomis. Tekanan antara ruas tulang belakang akan meningkat pada saat duduk, seperti cara duduk dikendaraan dimana ada getaran, dan seorang tidak siap untuk mengubah sikap duduknya (Kusiono, 2004). Kesekian faktor yang menyebabkan keluhan gangguan otot maka posisi duduk yang tidak benarlah faktor paling banyak ditemukan. Posisi duduk yang tidak alamiah atau tidak ergonomis akan menimbulkan kontraksi otot secara *isometris* (melawan tahanan) pada otot-otot utama yang terlibat dalam pekerjaan. Posisi duduk baik tegak maupun membungkuk dalam jangka waktu lebih dari 30 menit dapat mengakibatkan gangguan pada otot (Risyanto, 2008). Faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya gangguan LBP meliputi karakteristik individu misal *body mass index* (BMI), tinggi badan, kebiasaan olah raga, masa kerja (Harianto, 2010). Sedangkan dari alat kerja yaitu ketinggian meja kerja, ketinggian landasan kerja posisi berdiri didasarkan pada ketinggian siku berdiri, banyak menjangkau, membungkuk atau melakukan gerakan dengan posisi kepala yang tidak alamiah harus diminimalkan dengan desain yang ergonomi (Tarwaka, 2004).

Pekerjaan membuat batik merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian terutama batik tulis. Pada proses pembuatan batik tulis, rata-rata pengrajin menghabiskan waktu yang cukup lama sekitar 4 - 6 jam dalam posisi duduk untuk mengerjakan tulisan pada kain batik tersebut. Pekerjaan melakukan tugas tersebut serupa dengan pekerjaan mengemudi dalam hal posisi bekerja yaitu duduk. Kondisi ini yang dapat mengakibatkan

timbulnya keluhan yang berhubungan dengan *sistem muskuloskeletal* yaitu *Low Back Pain*. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kantana (2010) menyebutkan bahwa angka kejadian *Low Back Pain* pada pengemudi sekitar 68,3% dengan lama mengemudi sekitar 4 – 6 jam. (Kantana, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan lama kerja dengan kejadian LBP pada pengrajin batik tulis di Kemiling, Bandar Lampung ?
2. Bagaimana hubungan posisi kerja dengan kejadian LBP pada pengrajin batik tulis di Kemiling, Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara lama kerja dan posisi kerja dengan kejadian LBP pada pengrajin batik tulis di Pusat Pengrajin Batik Tulis Kemiling, Bandar Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian LBP pada pengrajin batik tulis di Pusat Pengrajin Batik Tulis Kemiling, Bandar Lampung.

2. Mengetahui hubungan antara lama kerja dan posisi kerja dengan kejadian LBP pada pengrajin batik tulis di Pusat Pengrajin Batik Tulis Kemiling, Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan mengetahui hubungan antara lama kerja dan posisi kerja dengan kejadian LBP pada pengrajin batik tulis di Pusat Pengrajin Batik Tulis di Kemiling, Bandar Lampung, dapat diperoleh informasi ilmiah sebagai sumbangan kepada dunia kedokteran serta untuk memperkaya pengetahuan di bidang kedokteran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan:

1. Dapat memberi informasi kepada masyarakat khususnya pengrajin batik tulis di Pusat Pengrajin Batik Tulis di Kemiling, Bandar Lampung dan para pekerja lainnya, agar dapat lebih memperhatikan pencegahan terjadinya penyakit LBP sehingga dapat mengurangi risiko terkena LBP.

2. Dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keluhan LBP seperti riwayat penyakit, status gizi, jenis kelamin dan kelainan *musculoskeletal* sehingga akan melengkapi hasil penelitian ini.